

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PILIHAN KARIR SISWA

Siti Marti'ah¹, Berta Dian Theodora², Haryanto³

Program Studi Informatika, Universitas Indraprasta PGRI^{1,2}

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI³

Email: sitimartiah1@gmail.com

Abstrak

Siswa seringkali memiliki permasalahan ketika memilih karir, hal ini akan menghambat siswa dalam mencapai pemilihan karir yang optimal. Siswa sekolah menengah atas sering memandang eksplorasi karir dan pengambilan keputusan disertai dengan kebimbangan, ketidakpastian dan stres. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Depok. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII dan sampel sebanyak 358 siswa dari 12 sekolah dengan pemilihan sampel secara *random sampling*. Pengumpulan data melalui pustaka dan kuesioner, pendekatan kuantitatif dalam penelitian menggunakan anova satu arah (*one way anova*). Hipotesis penelitian yang akan diuji yaitu terdapat perbedaan signifikan kesiapan karir antara siswa yang memiliki lingkungan keluarga mendukung dengan siswa yang memiliki lingkungan keluarga kurang mendukung. Hasil perhitungan anova memiliki nilai sig $0,000 < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan kesiapan pilihan karir dari siswa yang memiliki lingkungan keluarga mendukung dan lingkungan keluarga kurang mendukung.

Kata Kunci: Siswa, keluarga, pilihan karir

Abstract

Students often have problems when choosing a career. This will hinder students from achieving an optimal career selection. Senior High School (SMA) students often carry out career exploration and decision-making with indecision, uncertainty and stress. The research is conducted at State Senior High School (SMAN) in Depok. The population of the study is students of class XII, with 358 sample of students randomly selected from 12 schools. The research uses a quantitative approach with one way anova. Data are collected through literature review and questionnaire. Hypothesis of research to be tested is there are significant differences of career readiness between students with a supportive family environment and those with a less-supportive family environment. The result of anova calculation has a sig value of $0.000 < 0.05$, so it can be interpreted that there are differences in the readiness of career selection between students with a supportive family environment and those with a less-supportive family environment.

Key words: Student, family, career choice

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia seutuhnya, yaitu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap, mandiri serta bertanggung jawab. Seseorang menerima pendidikan atau belajar dimulai dari lingkungan pertama yaitu keluarga, lingkungan kedua yaitu sekolah dan lingkungan ketiga yaitu

masyarakat [1]. Pendidikan di sekolah yang diterima siswa telah disusun dan dirancang secara baik oleh pihak-pihak profesional, namun pendidikan di lingkungan keluarga terjadi secara non-formal. Keluarga memiliki fungsi psikologi dan sosial dalam proses perkembangan didik anak, setiap fungsi yang ada akan membentuk kepribadian dan mempersiapkan siswa menghadapi masa depan.

Seorang individu tidak memilih untuk berkarir secara tiba-tiba. Munculnya minat

dimulai dari lingkungan keluarga dan pendidikan, lingkungan akan memberikan pengetahuan tambahan mengenai karir yang pada akhirnya menimbulkan motivasi atau dorongan menciptakan sesuatu untuk sukses. Pemilihan karir yang baik pada jenjang sekolah menengah atas merupakan langkah awal untuk memproduksi angkatan kerja yang kompeten dan kompetitif. Pemilihan karir yang baik akan menentukan arah karir siswa 5-10 tahun ke depan.

Siswa seringkali memiliki permasalahan ketika memilih karir, hal ini akan menghambat siswa dalam mencapai pemilihan karir yang optimal. Santrock menyatakan bahwa siswa sekolah menengah atas sering memandang eksplorasi karir dan pengambilan keputusan disertai dengan kebimbangan, ketidakpastian dan stress [2]. Siswa mulai memiliki pekerjaan yang mereka inginkan, cara untuk memperoleh pekerjaan dan seringkali mengukur pilihan karir berdasarkan apa yang mampu dan tidak mampu mereka lakukan. Informasi mengenai karir diperoleh siswa dari sekolah dan keluarga. Lingkungan keluarga menjadi pengetahuan pertama siswa mengenai karir, mereka melihat pekerjaan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Keberhasilan pekerjaan orangtua akan berdampak pada pilihan karir siswa, sehingga walaupun orang tua tidak pernah mengajarkan secara langsung tentang cara memilih karir kepada siswa, namun kondisi keluarga mempengaruhi siswa dalam merencanakan karir. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian tentang benarkan terdapat perbedaan kesiapan pilihan karir siswa jika dilihat dari lingkungan keluarga.

Pilihan Karir

Perkembangan karir dapat dijelaskan dengan beberapa Teori seperti: 1) Teori Perkembangan karir Ginzberg mencakup tiga tahap yang utama yaitu fantasi, tentative dan realistik; 2) Teori

pengambilan keputusan karir behavioral Krumboltz melihat empat faktor yang mempengaruhi seorang individu memilih suatu karir yaitu: a) faktor genetik, b) faktor kondisi lingkungan, c) faktor belajar, dan d) faktor keterampilan menghadapi tugas atau masalah; 3) Teori Holland melihat pilihan cari dari sudut pandang lingkungan kerja, pribadi dan perkembangannya, serta interaksi pribadi dengan lingkungannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Kniveton kepada siswa dengan rentang umum 14-18 tahun menyimpulkan bahwa, *parents are shown to have a greater influence than teachers* [3]. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang penting ketika seorang siswa akan memilih karir mereka. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Shumba and Naong [4] ditemukan bahwa, *family is a significant factor in determining children's career choice, the ability of the learner self to identify his/her preferred career choice; and teacher influence career choice of their learner* [4].

Lingkungan Keluarga

Terdapat 2 fungsi keluarga yaitu: 1) fungsi secara psikologi meliputi a) rasa aman, b) pemenuh kebutuhan baik secara fisik maupun psikis, c) sumber kasih sayang, d) model perilaku untuk anak belajar, e) pemberi bimbingan perilaku secara sosial, f) pembentuk anak dalam memecahkan masalah, g) pemberi bimbingan dalam belajar keterampilan motorik, verbal dan sosial, h) stimulator perkembangan kemampuan anak guna mencapai prestasi, i) pembimbing dalam mengembangkan aspirasi, dan j) sumber persahabatan; 2) fungsi secara sosiologis meliputi a) fungsi biologis, b) fungsi ekonomis, c) fungsi pendidikan, d) fungsi sosialisasi, e) fungsi perlindungan, f) fungsi kreatif dan g) fungsi agama. Dalyono menuliskan keberhasilan belajar anak dipengaruhi oleh faktor yang cukup besar yaitu orang tua [5]. Latar belakang pendidikan orang tua, keadaan

keuangan, perhatian orang tua kepada anak, kerukunan antar orang tua, kerukunan orang tua dan anak, serta kondusifitas situasi rumah.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Depok. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII dengan asumsi mereka telah menerima pembelajaran dan bimbingan dari keluarga guna menentukan karir. Sampel penelitian adalah siswa kelas XII sebanyak 358 siswa dari 12 sekolah dengan pemilihan sampel secara *random sampling*. Pengumpulan data melalui pustaka dan kuesioner, pendekatan kuantitatif dalam penelitian menggunakan anova satu arah (*one way anova*), pengujian prasyarat melalui uji normalitas dan uji homogenitas. Hipotesis penelitian yang akan diuji yaitu terdapat perbedaan signifikan kesiapan karir antara siswa yang memiliki lingkungan keluarga mendukung dengan siswa yang memiliki lingkungan keluarga kurang mendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karir merupakan suatu perwujudan diri dari keseluruhan kehidupan seseorang guna mencapai tujuan. Untuk mencapai hal tersebut, seseorang perlu mengambil

keputusan dalam setiap jenjang pendidikan yang membantu mengarahkan kemampuan yang dimiliki untuk kesuksesan karir mereka. Kecakapan dalam mengambil keputusan merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki setiap individu dalam perencanaan karir. Kematangan pilihan karir di sekolah akan membantu peserta didik untuk lebih mengenal dan memahami bakat dan minat yang dimiliki. Kemampuan siswa dalam merencanakan karir diawali dengan kemampuan siswa dalam melakukan eksplorasi karir dalam dirinya, keberhasilan tahap eksplorasi akan menjadi dasar keberhasilan dalam menjalani tahap penentuan, selanjutnya keberhasilan tahap penentuan akan menjadi dasar keberhasilan tahap pemeliharaan dan menjalani keberhasilan tahap pemeliharaan akan menjadi dasar keberhasilan menjadi tahap pengunduran.

Siswa SMA N di kota Depok khusus kelas XII, akan melakukan keputusan dalam karir mereka. Berdasarkan hasil pengumpulan kuesioner diketahui nilai tertinggi dan terendah dari kuesioner yang siswa isi sebagai alat ukur untuk menilai kesiapan siswa dalam memilih karir setelah lulus. Nilai yang diperoleh dari setiap sekolah dijabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Hasil Kuesioner

Asal Sekolah	Sampel	Pilihan karir			Lingkungan keluarga		
		Nilai tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai rata-rata
SMA N 1	33	150	125	135,45	62	45	53,09
SMA N 3	52	147	125	134,9	60	45	52,48
SMA N 4	41	150	124	137,88	61	45	53,41
SMA N 5	40	150	124	133,5	62	44	50,9
SMA N 6	41	151	125	136,27	62	46	52,70
SMA N 7	23	150	127	137,13	62	47	53,35
SMA N 8	32	148	124	134,09	60	45	51,81
SMA N 9	20	147	124	134,4	59	45	51,15
SMA N 10	23	150	124	137,30	62	44	53,39
SMA N 11	14	151	126	136,93	65	45	53,29
SMA N 12	18	148	126	137,06	60	46	53,17
SMA N 13	21	151	126	136,33	62	48	53,19
Rata-rata				135,76			52,58

Sumber: Diolah Peneliti.2017

Secara keseluruhan nilai tertinggi dari kuesioner tentang pilihan karir, terlihat pada siswa di sekolah SMAN 6, SMAN 11 dan SMAN 13 sedangkan nilai terendah terlihat pada siswa di SMA N 4, SMA N 5, SMA N 8, SMA N 9, dan SMA N 10. Nilai rata-rata tertinggi diperoleh SMA N 4 dan terendah di SMA N 5. Nilai rata-rata dari seluruh siswa yang menjadi sampel yaitu 135,76, nilai inilah yang akan menjadi batas bagi peneliti untuk

mengkategorikan kesiapan siswa dalam memilih karir mereka. Lingkungan keluarga yang diukur dengan kuesioner memiliki nilai tertinggi sebesar 65 dan terendah yaitu 44, dengan nilai rata-rata 52,58, nilai inilah yang menjadi batasan bagi peneliti untuk mengkategorikan lingkungan keluarga siswa mendukung atau kurang mendukung. Hasil distribusi frekuensi dari semua sekolah terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distrubusi Frekuensi dari Hasil Penelitian

		Nilai	Jumlah	frekuensi
Pilihan Karir	Siap memilih	>135,76	174 siswa	48,6
	Kurang siap memilih	<135,76	184 siswa	51,4
Lingkungan keluarga	Mendukung	>52,58	180 siswa	50,28
	Kurang mendukung	<52,58	178 siswa	49,72

Sumber: Diolah peneliti.2017

Kesiapan karir siswa terlihat dari frekuensi yang diperoleh, bahwa 48,6% siswa telah siap memilih karir mereka, dan 51,4% siswa belum siap memilih karir mereka. Siswa dari SMA N di kota depok memiliki lingkungan keluarga yang mendukung sebanyak 50,28% dan kurang mendukung sebanyak 49,72%.

Walaupun nilai yang diperoleh dan selisih frekuensi sedikit, namun perlu dilakukan pengujian menggunakan anova *one way*, guna mengetahui adakah perbedaan kesiapan karir siswa berdasarkan lingkungan keluarga mereka. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Anova Satu Arah

Pilihan_karir	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	7079.945	1	7079.945	284.128	.000
Within Groups	8870.873	356	24.918		
Total	15950.818	357			

Hasil perhitungan anova memiliki nilai sig 0,000 < 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan kesiapan pilihan karir dari siswa yang memiliki lingkungan keluarga mendukung dan lingkungan keluarga kurang mendukung. Hasil perhitungan ini sesuai dengan pernyataan super yang mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi karir ke dalam beberapa kelompok yaitu: 1) bio-sosial, 2) lingkungan, 3) kepribadian, 4) vokasional, 5) prestasi individu, faktor lingkungan berkorelasi positif dengan tingkat

pekerjaan orang tua, kurikulum sekolah, stimulasi budaya dan kohesivitas keluarga.

Finlayson mengatakan bahwa *the involvement of family, school administrators and guidance counselor to help students make good career choice in the future is emphasized in the study who mentioned that parents, teachers, and school counselors are all involved in students' career decision-making process* [6] dan Pascual menyimpulkan hal yang sama, yaitu *collaborative effort of the*

school administrations, guidance counselor and parents should also be made to come-up with better career plan for every individual students [7]. Pascual juga menyatakan bahwa lingkungan keluarga berbeda akan memiliki pengaruh berbeda pula pada kesiapan siswa dalam memilih karir [7].

Borchert menyatakan bahwa, *parents' educational background may influence student views on whether or not to continue their education* [8]. Selain itu, Borchert menyebutkan bahwa, *Every student carries the unique history of their past and this determines how they view the world. That history created, in part by the student's environment, personality, and opportunity, will determine how students make career choices* [8], sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi pertimbangan siswa ketika memilih karir.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kesiapan karir siswa yang memiliki lingkungan keluarga mendukung dengan lingkungan keluarga kurang mendukung. Sehingga perlu menjadi perhatian pihak sekolah ketika melakukan bimbingan mengenai pilihan karir siswa agar mengikut sertakan keluarga siswa menjadi faktor pertimbangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat terlaksana berkat kerjasama dari banyak pihak, untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumaryoto selaku Rektor Universitas Indraprasta PGRI.
2. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf tata usaha dan siswa dari sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Depok.
3. BP3 Provinsi Jawa Barat.

4. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. N. Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- [2] J. W. Santrock. *Adolence* (Ahli Bahasa: Shinto B Adelar dan Sherly Saragih). Jakarta: Erlangga, 2003.
- [3] B. H. Kniveton. "The Influences and Motivations on Which Student Base Their Choice of Career". *Research in Education*, vol. 72, issue: 1, pp. 47-57, November 1. Leicestershire: Loughborough University, 2004, [Online]. Tersedia: https://dspace.lboro.ac.uk/dspace-jspui/bitstream/2134/2642/3/Kniveton_Research_in_education.pdf
- [4] Shumba A. and Naong M. "Factor Influencing Student' Career Choice and Aspirations in South Africa". *J Soc Sci*, vol. 33, no. 2, pp. 169-178, 2012.
- [5] Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- [6] K. Finlayson. *Perceptions of Career Technical Education by Middle School and High School Counselors and the Effect of these Perceptions on Student Choice of Career and Educational Planning*. A published Dissertation. Union University. Published by UMI Dissertation Publishing, copyright by Proquest LLC, 2009.
- [7] Nancy T. Pascual. "Factors Affecting High School Students' Career Preference: A Basis for Career Planning Program". *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, vol. 16, no. 1, pp. 1-14, 2014.
- [8] M. Borchert. "Career Choice Factors of High School Students".

Unpublished Master's Thesis.
University of Wisconsin-Stout.
Minomonie, 2002, [Online].
Tersedia:

<http://www2.uwstout.edu/content/lib/thesis/2002/2002borchertm.pdf>